

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Menurut Theodore Brameld bahwa *Education as power means competent strong enough to enable us, the majority of people to decide what kind of a world we want and how to achieve that kind world* (pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi dan jabatan dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan). Hubungan dan interaksi sosial yang terjadi didalam proses pendidikan di masyarakat mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia.¹

Manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya pendidikan, karena pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi, menambah keimanan, kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia yang ada pada dirinya.² Menurut Ki Hajar Dewantoro, Pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup seorang anak yang artinya dengan pendidikan anak dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.³ Era globalisasi ini Indonesia banyak sekali menghadapi masalah pada berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan.⁴ Adanya peralihan masyarakat dunia dari era tradisional,

¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 123.

² Amar Ahmad, "Perkembangan Media Online Dan Fenomena Disinformasi (Analisis Pada Sejumlah Situs Islam)", *Pekommas*, 3 (2013), 177.

³ Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13", *Penelitian*, 2 (Agustus : 2017), 246

⁴ Abdul Kholik et. al, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bogor : Unida Press, 2017), 162.

industrialisasi ke era informasi juga dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi komunikasi sehingga hadir masyarakat informasi (*information society*).

Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Guru dan siswa bahkan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Memang di tengah situasi ini pembelajaran daring dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Meski sekolah diliburkan, akan tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai. Namun minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua menjadi permasalahan pengaplikasian pembelajaran *online* ini.⁵

Perkembangan teknologi tentu tidak dapat lepas dari adanya internet. Dengan internet kita dapat menghubungkan data yang ada dalam sebuah server. Dengan internet kita bisa mencari apa yang di butuhkan tanpa mengucapkan kata permisi dan tanpa pergi ke sebuah tempat atau daerah untuk mendapatkan sebuah informasi.⁶ Terjadinya pandemi *covid-19* yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia memberikan tantangan yang sangat berat bagi lembaga pendidikan. Adanya penyebaran virus *covid-19* mengakibatkan pembelajaran di sekolah terganggu. Meskipun demikian dalam pendidikan harus tetap dilaksanakan dengan baik karena pendidikan bisa mencerdaskan dan mendewasakan anak serta agar anak dapat mempersiapkan dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Qs. At Taubah ayat 126 :

أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ

⁵ Amar Ahmad, "Perkembangan Media Online Dan Fenomena Disinformasi (Analisis Pada Sejumlah Situs Islam)",.....178.

⁶ Baharin Abu Hasan Tanang,, "Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi", 2 (Indonesia), 26.

Arti : Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran. (QS. At-Taubah: 126)⁷

QS. At-Taubah ayat 126 menjelaskan bahwasannya apabila seseorang di uji sekali bahkan dua, tiga kali setiap tahunnya baik melalui adanya musim paceklik atau bahkan di uji oleh penyakit mulai dari penyakit ringan hingga penyakit yang berat, maka harus segera bertaubat dan mengambil hikmah (pelajaran) dari musibah ang telah dihadapinya.

MTs Amdadiyah Ngasem terletak di Jln. Masjid Kwaden Karangrejo Ngasem Kabupaten Kediri Jawa Timur yang mempunyai jumlah keseluruhan 100 siswa, yang terdiri dari 49 laki – laki dan 51 perempuan. MTs Amdadiyah Ngasem adalah salah satu sekolah yang pada masa pandemi *covid-19* pembelajarannya memanfaatkan media pembelajaran *e-Learning*. Selain itu, sekolah ini merupakan salah satu MTs Swasta di Kabupaten Kediri yang merupakan satu-satunya sekolah di Kecamatan Ngasem yang menerapkan progam *Double Track*. Sebagai lembaga pendidikan, MTs Amdadiyah Ngasem melaksanakan pembelajaran dengan salah satu tujuannya adalah tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

Menurut Rosenberg *e-learning* merupakan suatu teknologi yang digunakan guna meningkatkan proses belajar mengajar dan sebagai sarana untuk memberi pengetahuan yang sifatnya fleksibel dan memungkinkan belajar tidak terbatas oleh ruang dan waktu.⁹

Berdasarkan informasi dari Waka Kesiswaan Bapak Masrukan. ST, mengatakan bahwa :

selama masa pandemi *covid-19* ini pembelajaran dilakukan melalui media *online* atau *e-learning* guna mencegah terjadinya penularan *covid-19* yang mana seperti

⁷ QS. At Taubah (9) : 126.

⁸ Observasi, di MTs Amdadiyah Ngasem, 23 September 2020.

⁹ Wahyuni Eka Afrianti, “Penerapan *Google classroom* dalam Pembelajaran Akutansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)”, *Skripsi* (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2018), 9.

halnya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dalam proses pembelajaran *e-learning* sekolah MTs Amdadiyah Ngasem menggunakan *google classroom* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Karena dengan *google classroom* pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu, yang mana dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah penyelenggaraan harus dengan cara yang bisa mencegah adanya proses kontak secara fisik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.¹¹ Oleh karena itu, MTs Amdadiyah Ngasem menggunakan pembelajaran berbasis media *online* atau *e-learning*. Tetapi secanggih apapun teknologi yang digunakan belum tentu mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran *online* (*e-learning*) khususnya pada sekolah yang masih minim akan fasilitas teknologinya. Selain itu kurangnya kemampuan dan pemahaman siswa di MTs Amdadiyah Ngasem dalam menggunakan media *online* dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta adanya biaya yang mahal dan fasilitas yang kurang memadai antara guru dengan siswa/ siswinya membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seefektif yang diharapkan.

Ketika pelaksanaan pembelajaran *online* ini dilakukan maka sebagai seorang pendidik haruslah memiliki ketrampilan dan kemampuan berfikir kreatif, inovatif dan penggunaan metode yang tepat selama melaksanakan proses pembelajaran agar tercipta interaksi edukatif. Pelaksanaan pembelajaran *online* ini tentunya menuntut kesiapan baik

¹⁰ Masrukan. ST, Waka Kesiswaan, Ngasem, 29 September 2020.

¹¹ Yaumi Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018),25.

dari pendidik ataupun peserta didik. Pembelajaran *online* menuntut untuk memanfaatkan alat – alat teknologi dengan baik agar proses pembelajaran dilaksanakan dengan lancar.¹²

MTs Amdadiyah Ngasem memiliki memberikan nuansa berbeda dari sekolah lain yaitu dalam proses pembelajaran *online* guru menggunakan *google classroom* namun metode yang digunakan selama ini hanya berupa video pembelajaran, padahal banyak sekali metode pembelajaran online lainnya yang lebih menarik perhatian siswa misalnya dengan game *quizziz*, *Project Based Learning*, *Blended Learning*, dan lainnya.

Informasi yang peneliti dapat dari Guru PAI kelas VII dan VIII pada awal kunjungan di Mts. Amdadiyah Ngasem Negeri yaitu terdapat banyak sekali masalah yang terjadi ketika pembelajaran dengan *google classroom* yang mana terdapat siswa-siswi yang tinggal di daerah terpencil dan sangat susah signal tentu hal tersebut menjadi sebuah hambatan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam pengumpulan tugas siswa sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu (terlambat), masih terdapat siswa yang bingung cara penggunaan aplikasi tersebut. Bahkan kami juga merasa sangat kesulitan dalam mengkondisikan siswa saat kelas *online*. Sebenarnya pembelajaran daring seperti ini sangat kurang efektif dilaksanakan apalagi didalam wilayah pedesaan yang memiliki banyak sekali kendala-kendala terutama dalam jaringan internet dan fasilitas yang kurang memadai. Kebanyakan peserta didik merasa bosan dan tidak mengerti dengan materi yang diberikan oleh tenaga pendidik (guru) sehingga mereka merasa malas dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan peserta didik hanya mengisi presensi hadir dan langsung tidak ada kabar setelahnya.¹³

¹² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Alfabeta, 2012), 11.

¹³ Siti Sundari dan Anisatun Nafiah, *Guru PAI*, 29 September 2020.

Oleh karena, proses pembelajaran yang dilakukan saat ini mengarah pada aktivitas modern yang pelaksanaannya menggunakan alat-alat teknologi yang canggih dengan harapan akan membantu siswa mencerna materi pelajaran dengan interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif dan menyenangkan. Selain hal tersebut, siswa juga diharapkan memiliki *life skill* terkait cara menggunakan aplikasi yang digunakan dengan sarana yang tepat maka tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan secara maksimal, siswa akan lebih semangat mengikuti pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai **Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Amdadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di Mts. Amdadiyah Ngasem tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana problematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di Mts. Amdadiyah Ngasem tahun pelajaran 2020/2021?
3. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi problematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di Mts. Amdadiyah Ngasem tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

¹⁴ Baharin Abu Hasan Tanang., "Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi", 2 (Indonesia), 26.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di Mts. Amdadiyah Ngasem
2. Untuk mengetahui problematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di Mts. Amdadiyah Ngasem
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di Mts. Amdadiyah Ngasem

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan yang luas terkait pendidikan, khususnya terkait dengan problematika dan upaya penangan masalah dalam menggunakan pembelajaran dengan aplikasi *google classroom*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa akan mengalami belajar yang menyenangkan dan akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran

b. Bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki guru dalam membuat bahan ajar
- 2) Dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan sarana pembelajaran yang tepat sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak didik secara optimal.

d. Bagi penulis

Untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas pada proses pembelajaran dalam menghadapi kondisi yang terjadi saat ini, dapat memberikan pengalaman serta wawasan terkait problematika penggunaan *google classroom* yang sedang dihadapi. Penulis juga berlatih untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang terjadi di khususnya dalam pembelajaran berbasis *google classroom*. Selain itu penelitian ini juga berfungsi sebagai syarat menyelesaikan studi bekal calon pendidik.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan yang lain.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Problematika Penggunaan *Google classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Mts. Amdadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2020/2021, penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian yang memiliki relevansi sebagai bahan acuan dan perbandingan sehingga penelitian yang di lakukan akan menjadi baik dan bisa dipertanggung jawabkan. Tinjauan yang penulis ambil adalah :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Himyatul Muyasaroh pada tahun 2020	Pembelajaran <i>Google Classroom</i> pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Di SMKN 1 Purwokerto ¹⁵	<p>Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pada skripsi terfokus pada pelaksanaan pembelajaran <i>google classroom</i> sedangkan pada penelitian ini fokus pada problematika yang terjadi selama proses pembelajaran dengan <i>google classroom</i> selain itu lokasi penelitian dan kajian teori juga berbeda.</p> <p>Persamaan memanfaatkan media <i>google classroom</i>, selain itu metodenya juga sama yaitu menggunakan metode kualitatif.</p>
2.	Ari Sudibjo pada tahun 2019	Penggunaan Media Pembelajaran IPA Berbasis <i>Google classroom</i> pada	Perbedaan, pada jurnal fokus pada penggunaan media berbasis <i>google classroom</i> untuk meningkatkan respon motivasi dan hasil belajar,

¹⁵ Himyatul Muyasaroh. "Pembelajaran *Google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran Di SMKN 1 Purwokerto". *Skripsi*. Purwokerto :IAIN Purwokerto, 2020.

		Materi Alat Optik untuk Meningkatkan Respons Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Surabaya. ¹⁶	sedangkan proposal ini fokus pada problematika yang dihadapi. Selain itu lokasi dan mata pelajaran dalam penelitian juga berbeda. Persamaan memanfaatkan <i>google classroom</i> .
3.	Danin Haqien dan Aqilah Afii Fadiyah Rahman tahun 2020	Pemanfaatan <i>Zoom Meeting</i> Untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> ¹⁷	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah media yang digunakan dalam penelitian. Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan media <i>online</i> untuk pembelajaran.
4.	Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah	Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah. Dalam jurnal membahas tentang optimaslisasinya sedangkan pada

¹⁶ Ari Sudibjo. "Penggunaan Media Pembelajaran IPA Berbasis *Google classroom* pada Materi Alat Optik untuk Meningkatkan Respons Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Surabaya" *Education and development* , 3. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2019.

¹⁷ Danin Haqien dan Aqilah Afii Fadiyah Rahman. "Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid-19*" . *SAP* , 1 (2020).

		Islam (PAI) Melalui Google Classroom. ¹⁸	skripsi ini membahas tentang problematikanya.
			Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan media google classroom pada pembelajaran PAI

F. Sistematika Penulisan

Outline penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari bab muka skripsi yang meliputi: Halaman judul, halaman persetujuan, nota dinas, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua adalah bab inti yang terdiri dari bab satu sampai bab enam. Bab I yaitu pendahuluan yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (manfaat teoritis, manfaat praktis), penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. Bab II yaitu kajian pustaka mencakup tentang kajian teori (telaah teoritik terhadap pokok permasalahan atau variabel penelitian. Bab III adalah metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

¹⁸ Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classroom*", *Piwulang*, 2 (Maret, 2020)

Bab IV adalah paparan dan temuan penelitian memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian. Bab V adalah hasil pembahasan penelitian. Bab VI adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Dan bagian ketiga atau akhir adalah daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.